

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES KANTISANG KOTA MAKASSAR

Irfansyah¹, Mulyadi², Musbaing³

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)¹

irfansyahirfanmia@gmail.com

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)²

mulyadi.dty@uim-makassar.ac.id

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)³

musbaing.dty@uim-makassar.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel :	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kantisang kota Makassar. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penilitan ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kantisang sehingga sampel menggunakan teknik <i>random sampling</i> adalah kelas VB. Pengumpulan data menggunakan kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolineritas, uji heterokedastisitas dan uji hipotesis yang meliputi uji t, uji f dan koefisien determinan. Berdasarkan hasil analisis data, pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter siswa memiliki koefisien regresi bertanda positif, maka hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara parsial variabel lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa. Pengujian pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter siswa memiliki koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah (X1) bertanda positif, maka hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara parsial variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter siswa. Guru mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain, serta ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan, sehingga guru memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, guru membentuk siswa agar berkarakter kuat, sehingga siswa dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika guru yang dapat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembentukan karakter diawali oleh terbentuknya pondasi. Dengan semakin banyaknya informasi dan pengalaman yang diterima individu maka semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu.
Kata Kunci :	
<i>Kata Kunci</i> 1: Lingkungan Sekolah	
<i>Kata Kunci</i> 2: Kepemimpinan Kepala Sekolah	
<i>Kata Kunci</i> 3: Karakter	

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History : Received : Accepted :	<p><i>The aim of this study to determine the influence of the school environment and the principal's leadership on the character of class V students at UPT SPF SD Inpres Kantisang, Makassar city. The type of research in this research is quantitative with a descriptive approach. The population in this research were all class V students of UPT SPF SD Inpres Kantisang so the sample used techniques random sampling is a VB class. Data collection uses questionnaires, interviews and documentation. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis, classic assumptions which include normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests and hypothesis tests which include t tests, f tests and determinant coefficients. Based on the results of data analysis, the influence of the school environment on student character has a positive regression coefficient, so the hypothesis H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that partially the school environment variables have a significant effect on student character. Testing the influence of the principal's leadership on student character has a positive sign on the principal's leadership regression coefficient (X_1), so the hypothesis H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that partially the principal's leadership variable has a significant influence on student character. Teachers develop character values, such as caring, honesty, justice, responsibility, and respect for themselves and others, as well as perseverance, a high work ethic, and tenacity, so that teachers have good character. Therefore, teachers shape students to have strong character, so that students can emulate the teacher's behavior, attitudes and ethics which students can observe and see in everyday life. The process of character formation begins with the formation of a foundation. The more information and experience an individual receives, the more mature the belief system and thought patterns that are formed, the clearer the unique actions, habits and character of each individual.</i></p>
Keywords:	
<i>keywords 1: school environment keywords 2: school principal leadership keywords 3: character</i>	

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia, untuk itu pemerintah telah merencanakan Wajib Belajar 9 Tahun. Lingkungan sekolah (Nur & Jariah, 2023) merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan sekitar sekolah, suasana sekolah, relasi siswa dengan temannya, relasi siswa dengan guru dan staf sekolah, kualitas guru dan metode mengajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas sekolah dan sarana prasarana sekolah. Kelembagaan pendidikan Agama yang berpengaruh dalam pendidikan anak adalah keluarga, sekolah dan masyarakat (Mulyadi, 2019).

Pada lingkungan sekolah memiliki visi-misi dan pengembangan pada pendidikan karakter siswa dan menjadi utama pada proses pembelajaran. Dengan pembentukan karakter secara terus menerus diharapkan dapat membentuk siswa yang berkarakter. Siswa yang mempunyai karakter yang baik mampu menjadi norma-norma dan nilai positif yang mempengaruhi pendidikan siswa tersebut (Inanna, 2018).

Urgensi lingkungan sekolah bagi anak adalah sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga dan tempat siswa mendapatkan pelajaran atau pengetahuan yang diberikan oleh guru. Pelajaran yang diberikan secara pedagogis dan didaktis yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa menurut bakat dan kecakapannya agar bisa berdiri sendiri dalam masyarakat (Bariyah, 2019). Dapat dipahami bahwa sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi formal yang melibatkan peserta didik dan pendidik agar bersama-sama mencapai suatu tujuan pendidikan. Peran sekolah adalah meneruskan pendidikan dari keluarga untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat, bangsa, dan negara secara baik, bermoral, dan bertanggung jawab serta diharapkan akan mampu meningkatkan dan mengisi pembangunan di segala bidang kehidupan berbangsa dan bernegara (Syarifah, t.t.).

Namun pada kenyataan yang terjadi pada saat ini dunia pendidikan dinilai hanya mampu melahirkan lulusan-lulusan manusia dengan tingkat intelektual yang memadai. Banyak dari lulusan sekolah yang memiliki nilai tinggi dan berotak cerdas, namun tidak sedikit pula diantara mereka yang cerdas dan sikap yang brillian, serta kurang mampu mempunyai mental kepribadian yang baik, sebagaimana nilai akademik yang telah mereka raih. Fenomena tersebut jelas menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi banyak kalangan. Padahal, pada hakekatnya pendidikan dilaksanakan bukan sekedar mengejar nilai-nilai melainkan memberikan penghargaan kepada setiap orang agar dapat bertindak dan bersikap benar sesuai dengan kaidah dan spirit keilmuan yang dipelajari. Jika dilihat dalam konteks pendidikan banyak perilaku tidak bermoral terjadi, antara lain kasus tawuran antar kelas atau pelajar di beberapa sekolah, menyontok saat ujian dan kasar kepada orang yang lebih tua darinya. Dari masalah tersebut, ini bukanlah masalah yang mudah, karena anak bangsa yang telah kehilangan karakter.

Pembentukan karakter di lingkungan sekolah sangat diperlukan karena seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak dilingkungan sekolah atau berada diluar lingkungan sekolah bersama teman-teman sekolahnya. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, telah menjadi mata pelajaran khusus di sekolah dan juga menjadi terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran agar menguatkan pendidikan karakter yang telah mengalami penyimpangan. Perilaku anak di era globalisasi ini semakin buruk dikarenakan pergaulan yang semakin bebas dan tidak terkontrol, semakin banyaknya tindakan kriminal dan kejahatan yang dilakukan oleh anak usia sekolah, dikarenakan semakin kaburnya norma dan moral sehingga diperlukan pendidikan yang dapat dijadikan wadah bagi pembentukan karakter siswa dan sebagai sarana pendidikan formal yang menitikberatkan pada pendidikan. Mengembangkan nilai-nilai pembinaan karakter melalui pembelajaran PAI anatara lain: 1) iman dan taqwa, 2) Akhlaq, 3) percaya diri, 4) hemat, 5) disiplin. *The school environment, if the quality of the school environment where many students are successful, will undoubtedly give influence all students to learn well and spur them to compete for results* (Musbaing, 2020). Hal ini memberikan pengetahuan pentingnya peranan lingkungan sekolah terhadap kesuksesan belajar siswa.

Pendidikan karakter pada usia sekolah perlu secara sadar dirancang dan dikelola sedemikian rupa dalam proses pembelajaran agar pembentukan sikap dan perilaku yang baik. Sebagai upaya mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara kegiatan belajar baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sekolah adalah tempat terjadinya proses pembelajaran yang tentunya terjadi di lingkungan sekolah. Kegiatan dan kebiasaan yang baik sangat berpengaruh pada karakter anak, apalagi kebiasaan itu dilakukan secara rutin (Jamrizal, 2022). Lima pilar karakter yang membuat seseorang berbeda dengan orang lain, yaitu disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan santun, dan toleransi

Dalam pendidikan formal di lingkungan sekolah kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membentuk karakter, watak, serta potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlik mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Hendajany, t.t.).

Kepemimpinan kepala sekolah (Ali & Hasanah, 2021) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang tenaga fungsional yaitu guru yang berupa tugas untuk memimpin suatu lembaga atau sekolah guna untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu lembaga atau sekolah sehingga dapat digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam artian ini, maka pemimpin berperan penting terhadap apa yang dipimpinnya. Seperti halnya kepala sekolah, maju atau

mundurnya kualitas sekolah tergantung siapa yang memimpin. Dalam hal ini, pemimpin perlulah memiliki jiwa kepemimpinan yang baik.

Kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten akan mempengaruhi mutu sekolah itu sendiri karena setiap kepala sekolah akan dihadapkan dengan problematika-problematika yang menuntut akan majunya kualitas sekolah tersebut (H Bay & W. Dj. Pomalato, 2021). Dengan begitu kepala sekolah akan dapat menyelesaikannya dengan sigap dan tegas. Kepala sekolah juga dapat melakukan hal-hal diluar tugasnya, seperti mengawasi guru maupun peserta didik, serta mengembangkan kreatifitas atau ide-ide yang telah diberikan oleh guru maupun siswa. Selain itu dalam mewujudkan kepemimpinannya, maka kepala sekolah juga bisa membantu membangun kinerja guru serta memberikan motivasi kepada guru maupun siswa untuk menumbuhkan sifat sosialitas yang tinggi.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun karakter, sangat pentingnya peran kepala sekolah dalam dunia pendidikan menjadikan kepala sekolah sebagai ujung tombak dari suatu organisasi pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dengan melaksanakan administrasi sekolah, bertanggung jawab terhadap sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling memiliki peran dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar (Julaiha, 2019).

Kepemimpinan kepala sekolah mengedepankan moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi siswa yang baik. Tujuan pendidikan yakni untuk membangun pribadi yang tangguh, berakhhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong. Saat ini banyak dijumpai pelajar yang krisis etika dan moral (Zulfan dkk., 2021). Perlu adanya pengontrolan dan pengawasan dari orang tua maupun guru. Untuk itu pentingnya menerapkan pendidikan karakter pada pendidikan dasar guna mencetak siswa yang berkarakter. Disini peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan. Selain mengajar, guru juga berperan mendidik, memotivasi, membimbing, serta mengarahkan agar para pelajar lebih terarah dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain

Berdasarkan hasil observasi awal mengamati aktivitas belajar dan interaksi siswa dengan teman dan kepada guru di lingkungan sekolah serta wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru UPT SPF SD Inpres Kantisang, bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di UPT SPF SD Inpres Kantisang sudah dilakukan semaksimal mungkin dengan dijalankannya program-program sekolah untuk membentuk karakter pada sikap siswa. Mereka juga menyatakan bahwa di sekolah ini, guru-guru sudah banyak yang mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun seminar-seminar tentang pendidikan karakter di sekolah sehingga dapat dikatakan hampir rata-rata guru telah paham tentang bagaimana cara pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Beberapa kasus yang ditemukan seperti siswa yang tidak masuk sekolah, tanpa surat keterangan atau alfa, kurang lengkapnya atribut seragam sekolah siswa, siswa terlambat ke sekolah, bermain HP di kelas, berkelahi di sekolah, siswa keluar kelas saat jam pelajaran, malas untuk beribadah karena siswa lebih mementingkan bermain atau bercerita dengan teman, berbohong dan kurang peduli lingkungan seperti membuang sampah sembarangan dan merusak tanaman.

Kasus yang ditemukan pada kelas tinggi, masih banyak siswa yang kurang paham tentang pendidikan karakter, terutama mengenai nilai-nilai yang terdapat pada sikap sosial siswa. Selain itu, pada saat pembelajaran berlangsung, rata-rata siswa di kelas menggunakan gawai sebagai bahan utama belajar di kelas. Siswa mengatakan bahwa mereka diperbolehkan membawa gawai ke sekolah dengan alasan sebagai sumber belajar. Hal ini menyebabkan para siswa di sana sangat jarang sekali mengunjungi perpustakaan dengan alasan bahwa mereka telah menggunakan gawai sebagai sumber belajar di kelas dan letak perpustakaan pun jauh dari kelas, sehingga mempengaruhi sikap sosial para siswa tersebut terutama tentang nilai rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

Masalah tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi di UPT SPF SD Inpres Kantisang belum tercermin nilai-nilai karakter seperti spiritual, kejujuran, kedisiplinan, toleransi serta tanggung jawab.

Hal ini tentu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pendidikan karakter di sekolah. Pembentukan karakter di lingkungan sekolah terdapat kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi pada saat ini. Banyak nilai-nilai belum mampu terinternalisasi dalam diri siswa. hal ini terbukti dari masih banyaknya kasus yang dilakukan siswa di sekolah yang belum mencerminkan sikap siswa yang baik dan benar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas V di UPT SPF SD Inpres Kantisang Kota Makassar”.

2. METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penilitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kantisang tahun ajaran 2021/2022 terdiri dari 2 rombel. Sampel menggunakan teknik *random sampling* adalah kelas VB dengan jumlah siswa 32 orang. Variabel bebas (independent variabel) adalah lingkungan sekolah (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2). Variabel terikat (dependent variabel) adalah karakter yang selanjutnya diberi simbol Y.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Lingkungan sekolah dalam penelitian ini sebagai anggota sekolah dalam proses penerima informasi atau pengetahuan dari guru yang memegang peranan penting dalam perkembangan belajar siswanya. Lingkungan sekolah akan menjabarkan aktivitas guru dan siswa yang membutuhkan waktu belajar dan metode pembelajaran yang tepat. 2) Kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah seseorang sebagai penggerak dalam mengambil keputusan, dan mampu memperengaruhi warga sekolah agar mampu mengoptimalkan kompetensi di sekolah dalam mewujudkan visi misi sekolah. 3) Karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan sesuatu yang dapat mengubah individu seseorang menjadi lebih baik. Aspek penilaian pada karakter yang utama adalah religious, disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli lingkungan dan kreatif agar mampu mengaplikasikan dalam kehidupannya sebagai bekal masa depan siswa.

Pada pengumpulan data adalah menggunakan kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Uji validasi instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji hipotesis yang meliputi uji t, uji f dan koefisien determinan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Kantisang kota Makassar, dalam penelitian yang dilakukan berlangsung selama 3 bulan, peneliti telah mengamati proses pembelajaran dan aktivitas siswa, aktivitas guru dan aktivitas kepala sekolah selama 3 bulan terhitung sejak bulan April sampai Juli 2022. Hasil penelitian yang telah dilakukan dijabarkan sebagai berikut:

Gambaran lingkungan sekolah kelas V di UPT SPF SD Inpres Kantisang

Peneliti melakukan pengawalan dalam pengerjaan angket yaitu mendahulukan menuliskan identitas siswa, kemudian menjelaskan cara menjawab angket yaitu membaca pernyataan kemudian menjawab sesuai dengan keadaan atau fenomena di sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VB UPT SPF SD Inpres Kantisang, menunjukkan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada kenyamanan aktivitas belajar siswa. Hal ini diperoleh hasil sangat baik pada pernyataan terawatnya keindahan taman yang ada di sekolah dan secara berkala, sekolah mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah bersama guru dan siswa. Lingkungan sekolah sudah sesuai dan menyenangkan serta cocok dengan budaya siswa yang dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih bersemangat, sehingga dengan lingkungan sekolah yang menyenangkan tersebut siswa dapat berprestasi lebih baik.



Gambar 3.1 Lingkungan sekolah UPT SPF SD Inpres Kantisang

Peneliti mengamati kondisi lingkungan sekolah, dimulai saat pelaksanaan apel pagi yang dilakukan sebagai pemberian appersepsi kepada siswa sebelum masuk kelas sebagai kesiapan belajar. Apel pagi diberikan pengarahan dan permainan edukatif agar siswa meningkatkan semangat sebelum belajar. Memberikan arahan budaya positif terutama menghindari bullying dan mengejek atau menganggu teman saat di kelas.

Gambaran kepemimpinan kepala sekolah di UPT SPF SD Inpres Kantisang

Berdasarkan hasil angket kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa siswa di sekolah telah mendapatkan perlakuan yang sangat baik oleh kepala sekolah, kepala sekolah menjadi pemimpin yang visioner dan peduli terhadap kebutuhan siswa. Hasil angket diperoleh didominasi oleh jawaban yang sangat baik karena rata-rata siswa menjawab angket pada pernyataan kepala sekolah membina hubungan baik dengan guru, karyawan, siswa dan masyarakat dengan kegiatan sekolah seperti memperingati hari kemerdekaan, kepala sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, kepala sekolah mengetahui jumlah siswa yang ada di sekolah, penyusunan visi dan misi sekolah sejalan dengan pelaksanaan di sekolah dan kepala sekolah mampu memberikan contoh yang baik tentang kedisiplinan bagi siswa.



Gambar 3.2 Pengarahan Kepala Sekolah tentang Kedisiplinan

Pengarahan dari Ibu Kepala UPT SPF SD Inpres Kantisang dalam mengingatkan pentingnya sapa sopan dan salam dengan guru, menghargai guru serta disiplin dalam kedatangan.

Gambaran karakter siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Kantisang

Berdasarkan hasil angket diperoleh dari responden siswa menunjukkan bahwa siswa di sekolah memiliki karakter yang dimiliki baik, karena metode guru dalam mengajar menyesuaikan karakteristik

belajar siswa, sehingga siswa senang belajar karena mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru dan guru juga menanamkan nilai-nilai emosional dalam belajar sehingga siswa diajarkan untuk bisa mengontrol karakternya.



Gambar 3.3 Kegiatan Jumat Ibadah

Pelaksanaan kegiatan jumat ibadah sebagai penguatan karakter dalam membina spiritual dan menanamkan nilai moral. Setelah melakukan shalat dhuha berjamaah dilanjutkan dzikir dan ceramah agama dalam memberikan nilai keagamaan dan karakter.

Pengaruh lingkungan sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Kantisang

Pengaruh lingkungan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter siswa menjadi hal yang saling berkaitan sebagai pembentukan atau penguatan karakter siswa yang akan memberikan dampak secara mendalam. Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan observasi dan pembagian angket akan memberikan jawaban atas permasalahan yang ada, sehingga perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui kebenarannya secara empiris maka uji hipotesis digunakan dengan uji t, uji f dan uji regresi berganda.

Pada hasil penelitian di lapangan bahwa Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas juga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Teman-teman yang rajin belajar dapat mendorong seorang siswa untuk lebih semangat dalam kegiatan belajarnya. Lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan sekitar suasana sekolah, relasi siswa dengan teman-temannya, relasi siswa dengan guru dan dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode mengajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas-fasilitas sekolah, dan sarana prasarana sekolah. Jadi lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh kedua setelah lingkungan keluarga, dan adapun keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh sebuah proses atau lingkungan sekolah saja melainkan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga menjadi faktor penunjang keberhasilan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini tercermin dari perilaku kepala sekolah dalam kemampuan mengambil keputusan, kemampuan inovatif, kemampuan komunikasi kemampuan memotivasi dan kemampuan mengontrol. Hasil yang diperoleh tercermin di lapangan bahwa kepala sekolah memiliki hubungan yang baik dengan seluruh masyarakat sekolah yang melibatkan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah sangat komunikatif kepada seluruh warga sekolah dan berpartisipasi dalam membuat ide-ide baru serta sumbangsih terhadap keberhasilan pencapaian tujuan sekolah.

Karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Pada saat penelitian

ditemukan bahwa guru mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain, serta ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan, sehingga guru memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, guru membentuk siswa agar berkarakter kuat, sehingga siswa dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika guru yang dapat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembentukan karakter diawali oleh terbentuknya pondasi. Dengan semakin banyaknya informasi dan pengalaman yang diterima individu maka semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu.

Pengujian pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter siswa memiliki koefisien regresi adalah 0,528 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,528 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Nilai signifikan lingkungan sekolah sebesar 0,008 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai sig. sebesar 0,008 kurang dari 0,05 atau $0,008 < 0,05$ maka hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara parsial variabel lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa. Pengujian pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter siswa memiliki koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah (X1) adalah 0,274 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,274 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Nilai signifikan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,015 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai sig. sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 atau $0,015 < 0,05$, maka hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara parsial variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter siswa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Kantisang Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang dimiliki siswa memiliki hasil sangat baik dalam pembentukan karakter siswa. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi tolak ukut dan acuan bawahan atau warga sekolah dalam mengembangkan karakter siswa untuk terus meningkatkan kualitas belajar, memotivasi dan memberikan penguatan karakter kepada siswa. Karakter siswa terbentuk pada saat guru memberikan penguatan karakter di sekolah, sehingga siswa dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika guru yang dapat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian bahwa pengaruh antara lingkungan sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap karakter siswa memiliki hasil ada pengaruh lingkungan sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter siswa kelas V SD Inpres Kantisang Kota Makassar.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ali, S., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1). <https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1735>
- Bariyah, S. K. (2019). Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228–239. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>
- H Bay, I., & W. Dj. Pomalato, S. (2021). PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 LEMITO. *Berajah Journal*, 2(1), 104–110. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.60>
- Hendajany, N. (t.t.). *EFEKTIVITAS TIPE-TIPE SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI INDONESIA*. 16, 15.

- Inanna, I. (2018). PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA YANG BERMORAL. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- Jamrizal, J. (2022). *PENGARUH PERENCANAAN, PENGORGANISASIAN DAN PENGAWASAN TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN PENDIDIKAN)*. 3(1), 10.
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Mulyadi, D. H. (2019). *PERANAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK-ANAK JALANAN*. 14(01).
- Musbaing, M. (2020). Educational Policy: Understanding Tri Pusat Pendidikan (Education Centers) as Efforts to Reach Educational Objectives. *International Journal of Asian Education*, 1(2), 53–60. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i2.35>
- Nur, J., & Jariah, A. (2023). *PERANAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 145 INPRES BAYOWA DI KABUPATEN TAKALAR*. 3(145).
- Syarifah, L. S. (t.t.). *Implementasi Pendidikan Karakter: Sebuah Kajian Ilmiah dari Perspektif Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 21.
- Zulfan, Z., Musifuddin, M., & Murcahyanto, H. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Sistem Kontrol dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Operator Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6005–6010. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1693>